

DESAIN PARTISIPATORIS DALAM PERANCANGAN MEDIA INFORMASI KESEHATAN UNTUK POSYANDU MEKAR BAKTI

Brian Alvin Hananto^{1,*}, Felicia Violetta², Shienny Wongso³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

*brian.hananto@uph.edu

ABSTRAK. Komunikasi kesehatan menjadi hal yang tidak mudah dilakukan dalam era globalisasi dan digital dewasa ini. Banyaknya informasi yang tersebar terkadang menciptakan rasa ragu terhadap validitas informasi tersebut. Hal ini terkadang menjadi sebuah penghalang dalam proses komunikasi atau penyampaian informasi, yang dapat berujung pada minimnya pengetahuan orang-orang terhadap sebuah informasi. Melihat minimnya pengetahuan mengenai kesehatan dan juga media informasi di Mekar Bakti, penulis melakukan perancangan media informasi di Mekar Bakti.

Perancangan dilakukan dengan menggunakan metode partisipatoris, dimana metode ini ternyata sangat efektif dalam perancangan-perancangan yang bersifat *in situ*. Proses perancangan media informasi yang dilakukan penulis menghasilkan 13 poster yang terbagi dalam dua kategori, yakni poster kebiasaan sehat dan juga poster informasi penyakit. Dengan melibatkan warga dan *stakeholder* lainnya dalam proses perancangan, poster yang dirancang mendapatkan respon yang positif karena adanya keterlibatan audiens terhadap perancangan media tersebut.

Tulisan ini akan menjelaskan secara sistematis dan sederhana proses perancangan yang dilakukan oleh tim penulis di RW02 dan RW03 di Kelurahan Mekar Bakti. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat dari evaluasi desain yang dihasilkan, dan bagaimana hasil tersebut dapat menjadi referensi dan rekomendasi terhadap metode partisipatoris dalam studi kasus lainnya.

Kata kunci: Desain Partisipatoris, Desain Sosial, Komunikasi Kesehatan, Media Informasi, Mekar Bakti

ABSTRACT. Health communication has become an uneasy thing to do in the digital era. The abundance of pieces of information that can be found through the internet made it harder for people to find the proper information and to believe the validity of that information. This phenomenon had become a barrier to communication and information transfer process, that resulted in a decrease of knowledge understanding in people nowadays. The low knowledge of health information in Mekar Bakti is regarded as a result of small numbers of proper information media on health issues in Mekar Bakti. To respond to this particular issue, the authors decided to design several media of health information for Mekar Bakti. The design was made using a participatory design approach. The approach was found effective on designs that were designed for a specific site. The design process resulted in 13 posters that can be categorized into two different categories: healthy habit poster and disease information posters. By involving the people of Mekar Bakti and other stakeholders on the design process, the posters designed had received a positive response.

This paper will explain systematically the designs made by the authors for RW02 and RW03 on Mekar Bakti. The authors will also explain the results of the design and design evaluation they found. The result then can be used as a reference and recommendation on how the participatory design method can be further applied in different yet similar scenarios.

Keywords: Participatory Design, Social Design, Health Communication, Information Media, Mekar Bakti

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kesehatan, hal tersebut tentu menjadi sebuah isu yang klasik di Indonesia. Seolah tidak pernah habis dibahas, kesehatan merupakan salah satu hal mendasar dalam masyarakat, dan selalu saja ada hal-hal baru yang dibahas. Hanya saja informasi mengenai kesehatan sendiri bukanlah sebuah informasi yang banyak dicari atau diminati oleh masyarakat umum. Seolah masyarakat Indonesia tidak peduli terhadap kesehatan (Sustarina 2013); padahal akses

mereka terhadap informasi sudah sangat mudah mengingat pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi (Prasanti 2017). Hambatan yang muncul terkadang tidak terletak pada ketersediaan informasi, namun aspek psikologis dari masyarakat itu sendiri. Terkadang ketidakpercayaan akan sebuah informasi menciptakan rasa tidak yakin, khawatir, sampai antipati terhadap informasi yang ada. Informasi mengenai kesehatanpun tidak luput dari fenomena ini (Prasanti 2017).

Komunikasi kesehatan adalah penggunaan strategi komunikasi untuk menginformasikan dan mempengaruhi individu akan keputusan ataupun perilakunya untuk meningkatkan kesehatannya ("What Is Health Communications?" 2019). Salah satu bagian dari strategi komunikasi yang praktis dilakukan adalah pemilihan media komunikasi, dimana media komunikasi sendiri dapat menentukan apakah sebuah komunikasi akan sampai kepada para audiens ataupun tidak. Banyaknya media yang tersedia dewasa ini tidak menjadi sebuah jaminan bahwa sebuah informasi atau komunikasi akan dapat menjangkau audiens-audiensnya. Justru banyaknya akses memerlukan adanya pemilahan dan pemilihan media yang tepat untuk dapat menyampaikan informasi yang diharapkan.

Mekar Bakti, sebuah kelurahan di daerah Tangerang merupakan sebuah kelurahan yang memiliki 13 RW yang masing-masing memiliki Pos Pelayanan Keluarga Berencana – Kesehatan Terpadu atau POSYANDUnya masing-masing. Untuk Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Mekar Bakti sendiri berjarak 3 Km dari POSYANDU terdekat, sebuah jarak yang cukup jauh bagi para warga setempat (Kristella et al. 2018).



Gambar 1. PUSKESMAS Mekar Bakti, Panongan.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Isu jarak yang kemudian membuat warga cenderung untuk datang ke POSYANDU atau tempat praktek Bidan Desa untuk keperluan-keperluan terkait kesehatan. Hanya saja pada tempat-tempat tersebut, kualitas pelayanan tentu tidak setara dengan PUSKESMAS. Sebagai contoh, POSYANDU pada RW02 yang sering dikunjungi oleh warga tidak lain adalah rumah dari ketua RW yang menjabat. Tentunya sumber daya, peralatan, dan fasilitas lainnya tidak memenuhi standar dan tidak sebaik di PUSKESMAS.



Gambar 2. POSYANDU RW02, Mekar Bakti, Panongan.

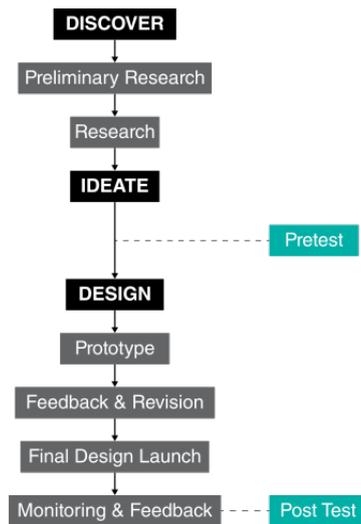
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Melihat bahwa audiens dari program komunikasi kesehatan yang mau penulis tuju mengunjungi POSYANDU-POSYANDU, penulis merasa bahwa media informasi dan komunikasi penulis perlu berada di POSYANDU, dan melihat kondisi yang ada, penulis menemukan bahwa media komunikasi yang ada pada POSYANDU sangatlah minim. Hal ini yang mendorong penulis untuk merancang poster media informasi untuk POSYANDU di Mekar Bakti.

Makalah ini menjelaskan proses perancangan yang dilakukan tim penulis untuk POSYANDU RW02 dan RW03 di Mekar Bakti. Dalam tulisan ini, penulis akan menjelaskan metodologi yang penulis gunakan dalam perancangan, menunjukkan hasil desain dan juga hasil evaluasi dari desain yang tim penulis buat. Setelah itu, tulisan akan ditutup dengan kesimpulan reflektif terhadap isu yang dibahas dalam pendahuluan dan juga memberikan saran dan rekomendasi terkait perancangan-perancangan yang serupa.

METODOLOGI

Untuk perancangan, penulis menggunakan pendekatan *participatory design* dan *design as generator* sebagai dasar dari pendekatan desain (Spinuzzi 2005; Katoppo 2018). Penulis memilih kedua pendekatan desain tersebut mengingat pendekatan desain yang fokus kepada permasalahan desain dan solusi desain yang konkret dan juga aplikatif. Dari kedua pendekatan tersebut, penulis kemudian menerjemahkan dan menyesuaikan metodologi tersebut menjadi tahapan-tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Perancangan
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dalam tahap *discover*, penulis mengadakan penelitian pendahuluan dengan cara melakukan studi pustaka, observasi ke lokasi dan juga wawancara terhadap *stakeholder*. Hal ini dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan-permasalahan di Mekar Bakti. Pada tahap ini penulis juga mencari tahu mengenai kondisi warga, PUSKESMAS, dan juga POSYANDU guna melihat permasalahan yang ada. Setelah mendapatkan pokok permasalahan yang perlu direpson, maka penulis lanjut mengadakan riset dan pengumpulan data lebih lanjut. Data yang penulis kumpulkan dalam tahapan ini adalah data-data terkait informasi yang relevan untuk dikomunikasikan di Mekar bakti.

Pada tahap kedua, *ideate*, penulis mengklarifikasi informasi-informasi yang dibutuhkan dan juga menentukan informasi-informasi yang dipilih untuk dikomunikasikan dalam media poster yang akan dirancang. Dalam tahap ini, tim penulis juga melakukan studi referensi terhadap media-media yang ditemukan di instansi kesehatan lainnya guna membandingkan informasi yang disampaikan dan juga kualitas desain dari poster informasi yang ada. Pada tahap *ideate* juga dilakukan pretest dengan cara *group interview* pada warga setempat. Pertanyaan dalam *group interview* berkisar mengenai pengetahuan umum terkait kesehatan. *Pretest* dilakukan untuk mendapatkan acuan untuk *post-test* dan juga untuk mengklarifikasi terhadap konten-konten apa yang memang tidak diketahui dan masih perlu diinformasikan kepada warga.

Pada tahap *design*, tim penulis memvisualisasikan dan menata informasi

yang sebelumnya sudah ditentukan. Setelah didapat hasil desain, penulis mencari umpan balik terhadap desain yang dibuat kepada pihak yang paham mengenai konten tersebut, seperti Bidan Desa. Hal ini dilakukan supaya tidak ada kesalahan informasi maupun dalam penyampaian informasi. Hal lain yang dilakukan dalam tahap ini adalah *post test*. *Post test* dilakukan dengan metode *group interview* kepada kelompok warga yang sama dengan *pretest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi-informasi yang didapat dan diklarifikasi oleh Bidan Desa; tim penulis membuat dua kategori poster yang telah dirancang, yakni poster kebiasaan sehat dan juga poster informasi penyakit. Tim penulis membuat enam poster Kebiasaan Sehat dan juga tujuh poster informasi penyakit yang kemudian dibagikan dan dipasang di POSYANDU. Contoh desain dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Contoh Desain Poster Kebiasaan Sehat.
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 5. Contoh Desain Poster Informasi Penyakit.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Untuk *pretest* dan juga *post-test* tim penulis melakukan *group interview* kepada sebuah kelompok warga yang tinggal dekat Posyandu. Contoh pertanyaan yang ditanyakan dalam *group interview* adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui apa khasiat dari X? X adalah bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang baik dan sehat.
2. Apakah anda mengetahui mengenai Y? Apakah anda tahu cara mencegah dan juga mengobati Y? Y adalah nama penyakit yang banyak ditemukan di Mekar Bakti.
3. Dari mana anda mendapatkan informasi-informasi kesehatan?



Gambar 6. Dokumentasi Proses Evaluasi yang Dilakukan.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dalam proses evaluasi yang dilakukan, secara umum pengetahuan responden meningkat setelah adanya poster informasi kesehatan

yang ditaruh di POSYANDU. Sebelumnya mereka mengetahui informasi kesehatan melalui POSYANDU, PUSKEMAS, internet ataupun Bidan Desa; namun setelah adanya penyerahan poster-poster, para warga jadi mendatangi POSYANDU dan mendapatkan informasi-informasi baru dari poster tersebut. Dalam sesi tanya jawab, para responden juga mengakui bahwa poster yang didesain cukup mudah dipahami dan informatif, dan mereka terbantu dengan adanya poster ini karena ketika mereka berada di POSYANDU, mereka dapat mempelajari hal-hal baru.

KESIMPULAN & SARAN

Bercermin kembali terhadap fenomena kepercayaan warga terhadap media informasi, warga di Mekar Bakti tidak memiliki masalah untuk mempercayai dan mempelajari informasi yang ada dalam poster di POSYANDU Mekar Bakti. Diskusi lebih lanjut menemukan bahwa hal ini dikarenakan mereka tahu bahwa poster-poster tersebut isinya diketahui/berasal dari Bidan Desa yang mereka percayai.

Proses perancangan poster pada POSYANDU Mekar Bakti sudah selesai, namun penulis merasa proses evaluasi masih dapat dilanjutkan dan ditingkatkan jika bukan karena keterbatasan waktu yang ada. Penulis merasa perlu dilakukan evaluasi dengan kelompok warga yang lebih beragam dan juga dengan kurun waktu yang lebih lama dari *pretest* atau penyerahan desain. Hal ini dilakukan guna mendapatkan lebih banyak data evaluasi desain.

Media poster cetak adalah media informasi publik yang kontennya tidak bisa diubah lagi setelah dicetak (kecuali dicetak ulang), hal ini menunjukkan bahwa adanya sifat *permanence* (kekal) dalam sebuah poster, dan sebaiknya informasi yang dikandung dalam sebuah poster juga memiliki sifat *permanence* itu sendiri. Jangan informasi yang sifatnya perlu diperbaharui, mengikuti *trend*, atau tidak kontekstual terhadap lokasi tempat poster itu berdiri. Walau informasi yang ditampilkan dalam poster POSYANDU merupakan informasi yang tidak perlu diperbaharui dan kontekstual terhadap Mekar Bakti; penulis merasa bahwa perlu dilakukan program atau perancangan lanjutan dalam rangka memperbaharui media informasi yang ada di POSYANDU. Hal ini dilakukan guna meningkatkan rasa keingintahuan warga terhadap informasi-informasi baru, yang nantinya dapat menjadi sebuah kebiasaan positif.

Penulis menyarankan untuk proses desain yang memiliki rentang waktu yang panjang untuk mengadopsi prinsip-prinsip dari desain partisipatoris. Terlebih lagi jika ternyata dalam proyek desain tersebut terdapat banyak pihak yang terlibat dan juga memiliki kepentingan. Perancangan partisipatoris membantu mempersiapkan para *stakeholder* untuk menerima hasil desain akhir nantinya dengan lebih baik. Hal ini terjadi karena para *stakeholder* dapat terlibat dalam proses desain tersebut, sehingga solusi desain yang diberikan dapat lebih kontekstual dan juga kredibel.

Menurut penulis, dalam studi kasus perancangan tim penulis, para warga mempercayai komunikasi kesehatan dan juga informasi yang ditampilkan dalam poster karena mereka terlibat dalam proses perancangan tersebut. Dengan demikian, para warga menjadi *co-designer*, pihak yang aktif dalam desain ini. Mereka tidak hanya menjadi pihak yang menerima atau mengonsumsi hasil desain. Karena mereka turut mengambil andil dalam desain yang dihasilkan, mereka dapat lebih percaya pada desain dan informasi yang terkandung dalam desain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Katoppo, Martin Luqman. 2018. “Desain Sebagai Generator: Bagaimana Desain Menjadi Terang Bagi Semua Orang.” In ***Seminar Nasional Desain Sosial***. Tangerang: Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan.
- Kristella, Felicia, Felicia Violetta, Glory Josephine Immanuella, Michelle Evangelyn, Shienny Wongso, and Nitya Putrini. 2018. “Laporan Kunjungan Awal.” Tangerang.
- Prasanti, Ditha. 2017. “Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban Di Era Digital.” ***IPTEK-KOM*** 19 (2): 149–62.
- Spinuzzi, Clay. 2005. “The Methodology of Participatory Design.” ***Technical Communication*** 52 (2): 163–74.
- Sustarina, Yelli. 2013. “Pentingnya Informasi Kesehatan.” ***Tribunnews.Com***. 2013. <http://aceh.tribunnews.com/2013/12/02/pentingnya-informasi-kesehatan?page=2>.
- “What Is Health Communications?” 2019. ***Centers for Disease Control and Prevention***. 2019. <https://www.cdc.gov/healthcommunication/healthbasics/WhatIsHC.html>.